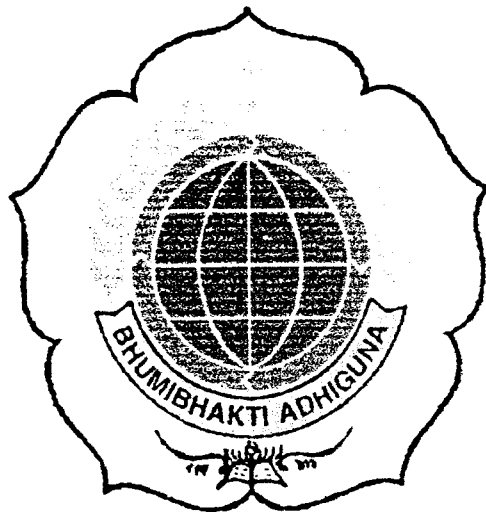


Kamis jam malam (X) 4349 . EKP 80 Kuning 10.
19 asli kafe pojok (4x)

**PRODUKTIVITAS PETUGAS UKUR
DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN PATI
PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Diploma IV
Jurusan Perpetaan



OLEH :

INDAH SETYO MARTIYANTI

NIM : 9651025

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL**

INTISARI

Badan Pertanahan Nasional dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan perlu didukung oleh aparat pelaksana yang mampu dan terampil, profesional, berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Salah satu kegiatan dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan adalah pengukuran dan pendaftaran tanah. Sehingga petugas ukur sebagai aparat pelaksana di dalam pengukuran dan pendaftaran tanah ini harus memenuhi kriteria diatas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (explanatory research), yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu empat variabel bebas yang secara signifikan mempengaruhi variabel kuantitas, ada satu variabel bebas yang mempengaruhi kuantitas, yaitu variabel semangat kerja (X1) dan ada satu variabel bebas juga yang mempengaruhi kualitas yaitu variabel kursus (X3). Dengan analisis regresi berganda pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh peran parsial variabel semangat kerja sebesar 37,59 % terhadap variabel kuantitas dan peran parsial variabel kursus sebesar 35,22 % terhadap variabel kualitas dengan koefisien regresi yang (+) yang berarti bahwa semakin tinggi semangat kerja dan kursus maka semakin meningkat pula kuantitas dan kualitas Gambar Ukur. Sedangkan variabel bebas lainnya mempunyai peran tidak signifikan terhadap variabel terikat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Kegunaan Penelitian	4
E. Jenis Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Definisi Operasional	6
B. Tinjauan Pustaka	8
C. Kerangka Pemikiran	14
D. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian	18
B. Daerah Penelitian	18

C.	Variabel Penelitian	19
D.	Jenis dan Cara Penelitian	21
1.	Jenis Data	21
2.	Cara Pengumpulan Data	21
E.	Populasi dan Sampel	23
F.	Teknik Penentuan Skor	23
G.	Teknik Analisis	25
BAB IV	GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	31
A.	Gambaran Umum Kabupaten Pati	31
1.	Geografis	31
2.	Keadaan Penduduk	34
B.	Gambaran Umum Kantor Pertanahan Kabupaten Pati	34
1.	Struktur Organisasi	34
2.	Bagan Organisasi	36
3.	Keadaan Pegawai	38
4.	Sarana dan Prasarana	40
C.	Kebijakan Operasional Pelayanan Pertanahan	40
1.	Sistem Loker	41
2.	Prosedur dan Persyaratan	41
3.	Penetapan Biaya Pelayanan	41
4.	Penyimpanan Administrasi Pertanahan yang Tertib dan Teratur	42
BAB V	PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA	43
A.	Penyajian Data	43
1.	Kegiatan Pengukuran	43
2.	Proses Kegiatan Pengukuran	46
3.	Produktivitas Petugas Ukur	47
4.	Latar Belakang Petugas Ukur	48

B. Analisa Data	50
1. Analisis Satu Variabel	51
2. Analisis Dua Variabel	60
3. Analisis Regresi Berganda	69
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang dibentuk berdasarkan Keppres Nomor : 26 Tahun 1988, mempunyai tugas membantu Presiden dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan, baik berdasarkan UUPA maupun peraturan perundang-undangan sebagai pelaksanaannya yang meliputi pengaturan penggunaan, penguasaan dan pemilikan tanah, pengurusan hak-hak tanah, pengukuran dan pendaftaran tanah dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah pertanahan berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Presiden.

Agar dapat mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan tersebut, perlu didukung oleh aparat pelaksana yang mampu dan terampil, dalam artian profesional, berkualitas dan berdedikasi tinggi sehingga suatu Kantor Pertanahan Kabupaten/Kotamadya mampu bertahan pada tingkat produktivitas yang tinggi dan mampu lebih meningkatkan produktivitasnya lagi, perlu diadakan penelitian yang berfungsi sebagai umpan balik terhadap keluaran (output) yang telah dihasilkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten/Kotamadya, sehingga keluaran yang ada tetap konsisten memenuhi kualitas standar dan tetap menjamin kepastian hukum dengan cara yang

Salah satu kegiatan dalam mengelola dan mengembangkan administrasi pertanahan adalah pengukuran dan pendaftaran tanah. Dalam menyelenggarakan pendaftaran tanah, di Indonesia dikenal ada dua asas pokok yang harus dipenuhi yaitu asas publisitas dan asas spesialitas. Asas publisitas merupakan pengumuman mengenai orang-orang yang menjadi pemegang haknya dan macam hak atas tanahnya, sedang asas spesialitas merupakan kepastian letak, luas dan batas suatu bidang tanah. Apabila kedua asas tersebut dipenuhi, maka kepastian hukum dari subyek dan obyek hak atas tanahnya dapat terjamin.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peran petugas ukur sebagai pelaksana dalam proses kegiatan pendaftaran tanah sangatlah berarti, disamping dukungan pembukuan riwayat tanah yang lengkap dan terpercaya. Petugas ukur merupakan ujung tombak bagi keberhasilan kegiatan pendaftaran tanah yang mempunyai tujuan untuk memberikan jaminan kepastian hukum hak atas tanah.

Bertitik tolak dari uraian tersebut, penyusun ingin mengetahui produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Pati. Disamping itu, penelitian tentang produktivitas petugas ukur belum pernah ada di Kantor Pertanahan Kabupaten Pati, sehingga menarik untuk digunakan sebagai bahan penelitian yang nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan

Dengan melihat permasalahan tersebut, penyusun tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul : “PRODUKTIVITAS PETUGAS UKUR DI KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN PATI PROVINSI JAWA TENGAH”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, perumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh penyusun antara lain :

1. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Pati ?
2. Seberapa besar faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap produktivitas petugas ukur yang ada ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana, pengetahuan dan kemampuan, penyusun membatasi masalah ini dengan memfokuskan sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Permasalahan yang diteliti hanyalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas petugas ukur.
2. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas petugas ukur, tetapi akan dibatasi 4 (empat) faktor yang dipandang sangat

3. Produktivitas petugas ukur akan dilihat dari gambar ukur yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya.
4. Produktivitas petugas ukur diukur :
 - a. Secara kuantitas dengan jumlah gambar ukur selama 19 bulan (Januari 1999 – Juli 2000).
 - b. Secara kualitas dengan mutu gambar ukur selama 7 bulan (Januari – Juli 2000).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas petugas ukur Kantor Pertanahan Kabupaten Pati.
- b. Ingin mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap produktivitas petugas ukur Kantor Pertanahan Kabupaten Pati.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain :

- a. Bahan kajian untuk mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam usaha meningkatkan produktivitas petugas ukur di Kantor Pertanahan Kabupaten Pati.

- c. Bahan kajian untuk menetapkan tolok ukur kualitas petugas ukur sebagai usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

E. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini alternatif pendekatan yang digunakan adalah penelitian penjelasan (explanatory research). Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1991: 5) menyatakan bahwa :

Apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian penjelasan ini dilaksanakan dengan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas gambar ukur petugas ukur pada Kantor Pertanahan Kabupaten Pati, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari pengaruhnya terhadap produktivitas gambar ukur petugas ukur melalui pengujian hipotesa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasar analisis empat variabel bebas yang diduga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan produktivitas (kuantitas dan kualitas) petugas ukur Kantor Pertanahan Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Ada satu variabel bebas yang berperan nyata berpengaruh secara signifikan pada variabel kuantitas pada taraf signifikansi 0,05 yaitu variabel semangat kerja (SMK),
 - b. Ada satu variabel bebas juga yang berperan nyata berpengaruh secara signifikan pada variabel kualitas pada taraf signifikansi 0,05 yaitu variabel kursus (KRS).
2. Variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai pada koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas, yang secara nyata signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat pada taraf signifikansi 0,05.

B. Saran

Berdasar hasil kesimpulan yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Variabel Semangat Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kuantitas pada taraf signifikansi 0,05 dengan peran parsial 37,59 % dan mempunyai koefisien regresi (+), yang berarti semakin tinggi semangat kerja petugas ukur, maka akan semakin meningkat tingkat kuantitas gambar ukurnya. Berdasar hal ini, maka sebaiknya Kantor Pertanahan Kabupaten Pati dapat meningkatkan semangat kerja petugas ukurnya untuk mendapatkan kuantitas/jumlah gambar ukur yang lebih maksimal.
2. Variabel Kursus berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas pada taraf signifikansi 0,05 dengan peran parsial 35,22 % dan mempunyai koefisien regresi (+), yang berarti semakin sering seorang petugas ukur mengikuti kursus di bidang pertanahan, maka akan semakin meningkat tingkat kualitas gambar ukurnya. Berdasar hal ini, maka sebaiknya Kantor Pertanahan Kabupaten Pati semakin mendukung para petugas ukurnya untuk mengikuti kursus di bidang pertanahan, baik yang diadakan oleh intern Badan Pertanahan Nasional ataupun oleh pihak luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1992), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta.
- BPN (1998), Petunjuk Teknis PMNA/KBPN Nomor 3 Tahun 1997 Materi Pengukuran dan Pemetaan Pendaftaran Tanah, Jakarta.
- Gaol, J. (1988), Manajemen Kepegawaian, Jakarta, Karunika.
- Koentjaraningrat (1979), Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT. Gramedia.
- Moekijat (1989), Administrasi Perkantoran, Bandung, CV. Mandar Maju.
- Nitisemito, Alex S. (1991), Manajemen Personalialia, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Siegel, Sidney (1992), Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta, PT. Gramedia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1991), Metode Penelitian Survai, Jakarta, LP3ES.
- Sudjana (1996), Pengantar Statistika, Bandung, Penerbit Tarsito.
- Sumanto (1995), Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Yogyakarta, Andi Offset.
- Surakhmad, Winarno, (1990), Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik, Bandung, Penerbit Tarsito
- Sutarto (1993), Dasar-dasar Organisasi, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- STPN (1996), Pedoman Penulisan Skripsi, Yogyakarta.
- Triono, Bambang (1982), Pengetahuan Alat Ukur, Jakarta, Direktorat Pendaftaran Tanah.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah.

Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997.

Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 Tahun 1989 tentang Struktur dan Tata Kerja kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi dan Kantor Pertanahan Kabupaten/Kotamadya.